

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata halal telah menjadi fenomena terkini dalam konteks global, dipicu oleh pertumbuhan yang terus meningkat dari jumlah pengunjung beragama Muslim setiap tahunnya (COMCEC, 2016). Indonesia, yang memegang predikat sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, juga mengakui signifikansi pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata halal (Andriani, 2015). Pariwisata halal adalah pariwisata yang sesuai dengan Islam, dijalankan dalam rangka menyediakan kebutuhan wisata bagi pemeluk agama Islam yang sesuai dengan kebiasaan agama pribadi mereka saat bepergian (Carboni, Perelli & Sistu, 2017). Pariwisata halal bukan merupakan wisata yang eksklusif untuk orang muslim saja. Karena, baik muslim maupun non muslim semuanya dapat menikmati pelayanan berdasarkan nilai-nilai syariah dan wisata halal juga tidak hanya destinasi ziarah dan religi tetapi juga mencakup destinasi lainnya yang menjamin ketersediaan fasilitas pendukung seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan juga tempat ibadah (Sari, Safitri & Anggraini, 2019).

Islam memaknai pariwisata dengan rihlah yang maknanya berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk mencapai harapan tertentu. Rihlah memuat nilai-nilai ibadah, diantaranya bersilaturahmi, mencari nafkah, ibadah haji, bepergian untuk mencari ilmu, serta agar

lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tidak hanya untuk kepentingan duniawi saja namun rihlah atau perjalanan bertujuan untuk keilahian, yaitu menambah kecintaan pada Allah SWT dan juga menambah kecintaan kita pada sesama manusia maupun makhluk hidup.(Ash-Sha'idi, Abdul Hakam, n.d.).

Pariwisata menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan ekonomi Indonesia, sektor pariwisata memberikan andil cukup besar bagi pendapatan selain sektor pajak dan migas. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Indonesia merupakan negara yang dikaruniai berbagai kekayaan alam, dan apabila potensi tersebut dimanfaatkan dengan baik maka kekayaan yang ada bisa memberikan kesejahteraan bagi yang tinggal di dalamnya yaitu penduduk Indonesia.(Nayomi & Gnanapala, 2015)

dalam Jurnal *Socio-Economic Impact on Local Community through Tourism Development with Special Reference to Heritage Kandalama* bahwa pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor terbesar dan paling cepat berkembang di dunia dan merupakan yang tertinggi tingkat pertumbuhan dan perkembangan, volume masuk yang besar dari mata uang asing, infrastruktur pengembangan, dan pengenalan manajemen baru dan pengalaman pendidikan secara aktif mempengaruhi berbagai sektor ekonomi, yang akan berdampak positif bagi pembangunan sosial dan ekonomi negara (Nayomi & Gnanapala, 2015)

Secara etimologi pariwisata memiliki dari dua suku kata yang terdiri dari pari dan wisata. Pari yang artinya banyak, berulang-ulang, berkeliling, sedangkan pariwisata yang artinya berpergian atau perjalanan. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkeliling dan berulang-ulang. Sementara itu secara *terminology* ada beberapa pengertian mengenai pariwisata di antaranya menurut undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan termasuk pengadaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan hal tersebut. Sedangkan pengertian pariwisata menurut undang-undang No. 10 tahun 2009 berbagai macam aktivitas pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah.

Sektor Pariwisata di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang seiring perjalannya waktu. Perkembangan sektor pariwisata Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Peran tersebut, antara lain, ditunjukkan oleh kontribusi kepariwisataan dalam penerimaan devisa negara yang

dihasilkan oleh kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), nilai tambah PDB, dan penyerapan tenaga kerja.

Sektor pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Salah satu program perencanaan pembangunan yang menjadi perhatian pemerintah daerah adalah pengembangan sektor pariwisata karena menganggap bahwa sektor pariwisata adalah salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian daerah sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah, karena pariwisata dianggap mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu pendapatan daerah maupun negara. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting. Selain sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata dianggap mampu mengurangi angka pengangguran.

Indonesia diakui memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pariwisata halal di skala global karena didukung dengan keindahan alam, keragaman budaya dan populasi muslim terbesar di dunia. Usaha yang telah dilakukan oleh Kemenpar dalam mempromosikan Indonesia sebagai pusat destinasi pariwisata halal juga layak untuk diapresiasi. Namun

penting untuk dipikirkan bahwa pengembangan pariwisata halal tidak hanya semata dengan melakukan promosi secara masif saja guna mengejar posisi tertentu di skala global, tapi juga harus didukung dengan regulasi yang kuat sebagai landasan dalam melangkah. Dari sisi regulasi, pariwisata halal di Indonesia tergolong lemah karena tidak aturan yang mengaturnya secara spesifik baik dalam bentuk Undang-Undang maupun Peraturan Menteri.

Tujuan pariwisata pada hakikatnya memiliki kebermanfaatan dan berpotensi untuk dikembangkan, potensi daya tarik berupa kekayaan alam serta kemajemukan di dalamnya, akan tetapi pembangunan kepariwisataan harus memiliki perencanaan yang baik agar dapat memberikan dampak positif berupa keuntungan ekonomi yang mampu menyejahterakan masyarakat (UU Nomor 10 Tahun 2009 n.d.).

Pariwisata mempunyai dampak dan manfaat yang banyak, di antaranya selain menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal. Salah satu jenis wisata yang berkembang di Indonesia adalah jenis wisata alam bernuansa islam.

Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang berkependudukan muslim terbanyak , seluruhnya mencakup 86,6% berdasarkan data kementrian Dalam negeri, penduduk muslim yang

mendominasi memiliki potensi bagi pengembangan wisata syariah. Indonesia memiliki prospek wisata halal yang kuat. Menurut Kemenparekraf, prospek Indonesia dalam mengembangkan wisata halal telah diakui dunia. 20% atau sekitar 14,92 juta turis asing yang datang ke Indonesia merupakan wisatawan muslim. salah satunya adalah wisata syariah Dreamland.

Tabel 1.1 Banyaknya sarana ekonomi masyarakat yang berada di kecamatan Cicalengka 2019

Desa/Kelurahan Village/Urban Village	Pasar Tradisional Traditional Market	Kelompok Pertokoan Stores	Toko Swalayan Minimarket	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NAGROG	0	0	3	3
NARAWITA	0	0	0	0
MARGAASIH	0	0	0	0
CICALENGKA WETAN	1	0	1	2
CIKUYA	0	0	2	2
WALUYA	0	0	0	0
PANENJOAN	0	0	1	1
TENJOLAYA	0	0	1	1
CICALENGKA KULON	1	1	3	5
BABAKANPEUTEUY	0	0	2	2
DAMPIT	0	0	0	0
TANJUNGWANGI	0	0	0	0
Kec. Cicalengka Cicalengka Subdistrict	2	1	13	16

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung ,Podes (2019)

Dreamland berdiri pada tahun 2020 yang berlokasi di Tanjungwangi, Kec. Cicalengka, Bandung, Jawa Barat ,Dream Land adalah Salah satu pariwisata syariah yang menyajikan Wisata Alam . Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang setiap tahunnya mendorong masyarakat lokal yang berada di Cicalengka untuk terkait

dalam kegiatan wisata. Wisatawan yang datang sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar lokasi wisata.

Tabel 1.2 Banyaknya sarana ekonomi masyarakat yang berada di kecamatan Cicalengka 2020

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Pasar tanpa Bangunan <i>Market without Permanent Building</i>	Mini Market/ Swalayan/ Supermarket <i>Mini Market/Swalayan/ Supermarket</i>	Restoran/ Rumah Makan <i>Restaurant/ Food Stall</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
NAGROG	0	3	1
NARAWITA	0	0	0
MARGAASIH	0	0	0
CICALENGA WETAN	0	2	0
CIKUYA	0	2	0
WALUYA	0	0	0
PANENJOAN	0	1	0
TENJOLAYA	0	1	2
CICALENGA KULON	0	3	1
BABAKANPEUTEUY	0	2	2
DAMPIT	0	0	1
TANJUNGWANGI	0	0	0
Kec. Cicalengka <i>Cicalengka Subdistrict</i>	0	14	7

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung ,Podes (2020)

Adanya kawasan wisata Dream Land mendatangkan dampak bagi masyarakat, di antaranya seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, dan peluang usaha. Sebelum kegiatan wisata Dream Land berkembang, Penduduk Kecamatan Cicalengka masih dominan bergerak di sektor pertanian, banyak wisatawan domestik yang datang untuk menikmati keindahan panorama alam yang ada. Wisatawan yang datang ke Dreamland sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Cicalengka, karena wisatawan akan mengeluarkan sebagian uangnya untuk kegiatan wisata sehingga

berdampak terhadap tingkat pendapatan dan mata pencaharian masyarakat di Cicalengka. Kawasan Cicalengka memiliki potensi yang mengandung nilai ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar kawasan serta berguna membantu masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata agar lebih menyadari pentingnya lokasi wisata bagi peningkatan perekonomian masyarakat lokal dan mendorong masyarakat untuk turut melindungi kawasan tersebut.

Diketahui ada sejumlah 6 pedagang yang berkesempatan berjualan di Dreamland Cicalengka :

Tabel 1.3 Pedagang yang berjualan di Dreamland Cicalengka

No	Nama <i>Tenant</i>	Produk yang dijual
1	Kedai Sosis	Aneka sosis
2	Bakso Berkah	Aneka bakso
3	Arszada	Aneka makanan berat
4	Baso Tahu	Aneka baso tahu
5	King Juice	Aneka minuman
6	Mr.Lu	Aneka basreng

Sumber : Pengelola Dreamland.

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, peneliti tertarik untuk meneliti pariwisata halal Dreamland Cicalengka guna mengetahui seberapa besar nilai *Income Generation* dan *Employment Generation* yang diberikan Dreamland Cicalengka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan di atas, perlu ditegaskan bahwa Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 menggaris bawahi tujuan utama sektor pariwisata, yaitu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam hal ini mencakup beberapa aspek, termasuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan, serta penciptaan peluang kerja. Berdasarkan pemahaman yang telah diuraikan, maka masalah pokok dalam penelitian ini mengarah pada pemahaman tentang pengaruh ekonomi yang dihasilkan oleh aktivitas pariwisata di Dreamland Cicalengka, terutama dalam hal pembentukan pendapatan dan penciptaan peluang pekerjaan. Dalam menjalankan penelitian ini, tentu tidak lepas dari beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, salah satunya adalah kurangnya data terperinci mengenai jumlah kunjungan karena kurangnya pencatatan yang akurat. Selain itu, waktu penelitian yang dimiliki hanya beberapa bulan serta tenaga yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin pada hasil akhir akan ada kekurangan-kekurangan yang mungkin kurang memuaskan beberapa pihak. Untuk meminimalisir hal tersebut, penelitian ini akan dibatasi melalui pembatasan substansial :

Pembatasan Substansial

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penerapan pembatasan substansi diimplementasikan dengan tujuan agar fokus penelitian tetap terjaga pada inti atau topik yang telah diajukan. Selain itu, hal ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa diskusi tidak terlalu meluas dan terjauh dari esensi utama penelitian, yaitu mengenai dampak ekonomi terhadap masyarakat. menggunakan Analisis *Multiplier Effect*. Dalam penelitian ini pembatasan secara wilayah dilakukan agar lingkup penelitian yang akan diteliti jelas secara wilayah administratif ataupun Batasan batasan lainnya yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam menjadi batas wilayah sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menekankan dampak ekonomi menggunakan metode *Multiplier Effect* yang terjadi di sekitar Dreamland cicalengka , peneliti meneliti dua aspek dalam *Multiplier Effect* yaitu *Income Generation* dan *employment generation* saja , dalam penelitian ini peneliti meneliti pedagang sekitar Dreamland cicalengka di karenakan Pengelola Wisata memberi kebijakan untuk membatasi perdagangan di Dreamland , dan faktor geografis Dreamland yang berada jauh dari pemukiman warga sehingga tidak ada pedagang di area luar Wisata.

Dalam penelitian kali ini yang lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Dreamland Cicalengka.

1. Bagaimana penerapan pariwisata Halal di Dreamland Cicalengka?
2. Berapa besar nilai *Income generation* yang dihasilkan di Priwisata Dreamland Cicalengka?

3. Berapa besar nilai *Employment generation* yang dihasilkan di Priwisata Dreamland Cicalengka?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan rumusan masalah, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan wisata halal serta dampak ekonomi yang dihasilkan bagi masyarakat Dreamland Cicalengka. Mengetahui Bagaimana penerapan Pariwisata Islami di Dreamland Cicalengka.

1. Mengetahui penerapan pariwisata Halal di Dreamland Cicalengka?
2. Mengetahui seberapa besar nilai *Income Generation* yang terjadi di Dreamland Cicalengka
3. Mengetahui seberapa besar nilai *employment generation* yang terjadi di Dreamland Cicalengka

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Ekonomi Islam pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Bandung.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberi wawasan dan pemahaman untuk para peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadikan acuan rekomendasi pemerintah terkait pengambilan kebijakan dalam mengembangkan Dreamland Cicalengka melihat dari dampak ekonomi yang terjadi di tempat tersebut. Kemudian, memberikan gambaran bagi masyarakat mengenai peluang untuk bekerja/ berwirausaha berdasarkan hasil dari penelitian dampak ekonomi.

4. Bagi masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak yang dihasilkan oleh sektor pariwisata Dreamland Cicalengka terhadap masyarakat. Pendekatan Multiplier Effect digunakan untuk menganalisis dampak ini.

